

Efektifitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTs Persis 96 Garut

Syahrul Ardiyansyah, Abduloh, Nana Suryana Nasution

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang.
Jalan H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.
Email: 1610631070149@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTs persis 96 lempong, kecamatan banyuresmi kabupaten garut. Permasalahan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berlangsung di MTs persis 96 garut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggambarkan bagaimana keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTs persis 96 Garut, subjek dalam penelitian ini adalah 4 siswa, 1 guru penjas, 1 kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik reduksi data dan display data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah persis 96 Garut dari segi persiapan sudah cukup baik, sedangkan dalam tahap pelaksanaan dan evaluasi masih kurang baik, selain itu sarana dan prasarana sekolah yang kurang lengkap untuk memenuhi proses pembelajaran penjas, oleh karena itu guru pendidikan jasmani yang bukan lulusan dari guru profesi penjas harus lebih mengembangkan pengetahuannya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Kata kunci: Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

The Effectiveness of the Implementation of Sports and Health Physical Education Learning in MTs Persis 96 Garut

Abstract

This studi aims to determine the Effectiveness implementation proses of physical education and sport education in Madrasah Tsanawiyah Persis 96 sub district of Garut district. The problem of this research is to find out how the process of implementing physical education and sport education that takes in Madrasah Tsanawiyah Persis 96 Garut. This research is a qualitative descriptive study, which illustrates how implementation of physical education and sport education in Madrasah Tsanawiyah Persis 96 Garut, the subjects in this study were four students, one physical teacher. Data collection techniques used ini this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this study are reduction and data display techniques. The results showed that the implementation of physical education and health ini Madrasah

Jurnal Literasi Olahraga, 1 (2), November 2020, 121-130

Tsanawiyah Persis 96 Garut in terms of preparation was quite good. While in the school facilities and infrastructure to meet the learning process of physical education, because the physical education teacher who is not a graduate of the physical education profession teacher must further develop his knowledge in physical education learning.

Keywords : *Effectiveness Implementation of Physical Education Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga semakin hari semakin berkembang dengan semakin majunya perkembangan zaman. Manusia mengikuti dan menyeimbangkan olahraga yang semakin kompleks sesuai dengan kebutuhannya. Olahraga akan dilakukan semua orang dan juga dapat dijumpai sehari-hari di dalam kehidupan bermasyarakat. Olahraga sudah seperti magnet dalam kehidupan yang susah dilepaskan dalam aktivitas sehari-hari manusia. Kelompok masyarakat melakukan olahraga di waktu luang, di hari libur maupun di hari yang sangat sedikit dipenatnya kehidupan modern saat ini. Olahraga sudah memasyarakatkan di Indonesia bahkan insan-insan yang berusaha memajukan olahraga di Indonesia terkadang menyerukan slogan "Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat"

Guru adalah pihak yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Dari sekian banyak pihak yang berperan di dalam dunia pendidikan, guru terjun langsung dalam proses pendidikan dan berada paling dekat dengan peserta didik. Dengan begitu maka sudah semestinya guru merupakan figur yang menyadari betapa besarnya arti eksistensinya dalam proses pendidikan sehingga yang dilakukannya adalah suatu upaya yang maksimal menuju tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan data dari Kemendikbud Kabupaten Garut, total sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah yang berada di semua kabupaten Garut yaitu 22 sekolah. Sedangkan jumlah guru yang ada di sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu berjumlah 2.251 guru. Dan berdasarkan data tersebut menunjukkan

bahwa tidak semua sekolah mempunyai guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), berdasarkan data statistik yang diterbitkan Kemendikbud pada tahun 2019 menunjukkan 55% sekolah tidak mempunyai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Ditambah lagi dengan kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di SMP/MTS ini sangat kurang berdasarkan data laman web pikiran rakyat.com pada tahun 2019 60% sarana dan prasarana yang ada di sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah yang ada di kabupaten Garut kurang layak dan kurang lengkap.

Berdasarkan data di atas sudah dapat kita simpulkan bahwa kurang diperhatikannya keprofesionalitas tenaga pendidik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, itu terbukti dari banyaknya sekolah-sekolah yang masih menganggap tidak penting keprofesionalan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dengan masih dilaksanakannya pembelajaran dengan guru yang bukan ahlinya.

Saya selaku peneliti mengambil salah satu sekolah MTS yang belum memiliki guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai sampel untuk diteliti. Berdasarkan hasil observasi dan pengambilan data dari artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian, terdapat beberapa sekolah yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Diantara sekolah yang dimaksud di atas adalah MTS Persis 96 Garut. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sekolah ini memiliki caranya tersendiri, yaitu dengan melaksanakan

kegiatan pembelajaran secara serempak satu kali dalam seminggu dengan guru pengampu adalah guru kelas masing-masing. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diampu oleh guru kelas akan mendapati kendala dalam pelaksanaannya. Kendala itu dapat timbul dari beberapa faktor yang berpengaruh pada tidak maksimalnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTS Persis 96 Garut secara menyeluruh dan mengaitkan dengan idealita yang semestinya.

Dari fenomena di MTs Persis 96 Garut ini memunculkan kesadaran akan pentingnya guru profesional demi terwujudnya pendidikan yang bermutu. Salah satu syarat guru profesional adalah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, seperti yang tersebut dalam pasal 8 UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dengan memiliki guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang profesional maka mestinya pelajaran yang disampaikan akan lebih tepat sasaran atau efektif karena pengampunya lebih menguasai tentang materi, tahapan pembelajaran, indikator keberhasilan serta faktor-faktor lain yang merupakan esensi dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Persis 96 Garut. Dari latar belakang di atas maka dapat di rumuskan : Apakah Efektif Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Tujuannya untuk mengetahui keefektifan Pelaksanaan Pembelajaran penjas.

Efektif berdasarkan Peter F. Drucker dalam buku Husaini Husman (2011:2) adalah mengerjakan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), sedangkan efisien mengerjakan pekerjaan yang benar (*doing things right*).

Pendapat Wahit, dkk juga didukung oleh Hamzah B. Uno (2008:2) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran memiliki hakekat sebagai strategi

perencanaan dan perancangan sebagai upaya membelajarkan siswa. Hamzah melihat pembelajaran sebagai sebuah metode yang direncanakan untuk membuat siswa belajar.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran wajib disekolah, mata pelajaran ini ditujukan untuk menunjang perkembangan psikomotor siswa.

Unesco, dalam “*International Charter of Physical Education and Sport*” (1978) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah dilakukan dari waktu ke waktu, namun yang menjadi pertanyaan adalah apakah dalam pelaksanaannya itu telah mengacu pada tujuan yang benar atau belum, dapat dipastikan jika pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan tanpa mengacu pada tujuan yang benar, maka pembelajaran tersebut hanya akan menjadi aktivitas fisik belaka. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi penting karena dalam pelaksanaannya turut membantu guru dalam kesuksesan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk meneliti atau menemukan informasi dan harapan memperoleh gambaran mengenai keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Sumardi Suryobroto, 1983:19). Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan prosedur *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan

Jurnal Literasi Olahraga, 1 (2), November 2020, 121-130

untuk memperoleh subyek yang kredibel, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Subyek dalam penelitian ini memiliki kriteria atau syarat yaitu guru pendidikan jasmani di Mts Persis 96 Garut yang merupakan tenaga pendidik yang terlibat langsung untuk memberikan pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 1 orang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, 4 siswa kelas 8 dan 1 kepala sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan pedoman wawancara dan lembar pengamatan. Pedoman tersebut merupakan pedoman yang dikembangkan peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti. Adapun kisi-kisi wawancara dan pengamatan berikut mengacu pada teori pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Nana Subjana (2002:19)

Berikut peduan untuk wawancara terhadap kepala sekolah dan guru penjas di MTs Persis 96 Garut:

Tabel 1. Subyek Penelitian

Responden	Populasi	Sample
Siswa	8	4 Orang
Guru	Penjas	1 Orang
Kepala Sekolah	-	1 Orang
Total Sample		5 Orang

Instrumen menurut Suharsimi Arikunto (1992:182). Adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Dari pendapat tersebut dapat ditafsirkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk meneliti data. Melalui instrumen,

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan pedoman wawancara dan lembar pengamatan. Pedoman tersebut merupakan pedoman yang dikembangkan peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti. Adapun kisi-kisi wawancara dan pengamatan berikut mengacu pada teori pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Nana Subjana (2002:19)

Tabel 2. Panduan Wawancara untuk kepala sekolah dan Guru

Indikator	Komponen	Sumber
Program Pembelajaran	1. RPP 2. Materi Pembelajaran	Kepala sekolah, guru
Pelaksanaan	1. Membuka pelajaran 2. Menyampaikan materi 3. Metode pembelajaran 4. Sarana dan prasarana 5. Manajemen kelas 6. Menutup kelas	Kepala sekolah, guru
Hasil Pembelajaran	1. Evaluasi 2. hasil 3. Penilaian	Kepala sekolah, guru

Pengkodean Pedoman Wawancara

R1 : Istilah untuk Guru

R2 : Istilah untuk Kepala sekolah

RA : Istilah Siswa

Terkait pengumpulan data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTS Persis 96 Garut, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Pengamatan dapat digunakan oleh seorang peneliti dalam rangka mengumpulkan bahan keterangan mengenai kenyataan yang sedang dipelajari. Dalam menggunakan pengamatan sebagai metode penelitian, dituntut memenuhi syarat-syarat tertentu sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian. Adapun syarat-syarat tersebut adalah :

Dengan membandingkan pengamatan penelitian dengan hasil pengamatan lain dalam konteks yang sama.

Dengan mengulang kembali hasil pengamatan yang pertama kemudian hasilnya dibandingkan.

Wawancara dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara : (1) tidak berstruktur, (2) dilakukan secara terang-terangan, (3)

menempatkan informan sebagai sejawat peneliti (Sanapsih, Faisal, 1990:62).

Dokumentasi yaitu metode penelitian ilmiah yang menggunakan dokumen sebagai bahan acuan dalam menguraikan data verbal yaitu tulisan-tulisan, catatan harian, artikel dan sebagainya. Dokumen ini digunakan untuk mengetahui gejala-gejala sosial yang telah lalu (Koentjaraningrat, 1993:63).

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian adalah buku-buku catatan dan dokumen lainnya yang ada di Mts Persia 96 Garut seperti silabus, RPP, dan lembar evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Maksud menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi ini untuk data dalam penelitian ini agar dapat saling melengkapi, sehingga memperkaya data atau informasi yang diperlukan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih banyak berupa kata-kata yang bersifat kualitatif dari pada dalam wujud angka-angka. Oleh karena itu data yang diperoleh secara kualitatif, maka akan dianalisis secara induksi dan deduksi. Analisis induksi digunakan untuk menyimpulkan hal-hal yang umum menuju khusus dan analisis deduksi menyimpulkan data yang khusus menjadi umum.

Menurut Nasution (1988:129), langkah-langkah penelitian kualitatif adalah reduksi data, display data dan yang terakhir adalah kesimpulan verifikasi.

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi atau melakukan pemilihan data yang relevan dan bermakna serta dapat memfokuskan data pada pemecahan masalah kemudian disederhanakan dan di susun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang penting dan pokok untuk mengambil intisari ringkasan hasil semua temuan. Hasil data reduksi disajikan dalam laporan secara sistematis yang dipahami.

Display data, mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok pembahasan. Untuk memudahkan memperoleh kesimpulan dari lapangan, maka dibuat matrik atau bagan.

Kesimpulan (verifikasi) sebagai hasil penelitian berdasarkan reduksi data dan display data agar kesimpulan tidak menyimpang dari data dan analisis. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, serta catatan dari narasumber, selanjutnya direduksi dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Melalui teknik ini berarti peneliti akan menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran serta secara umum dan menyeluruh mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTs Persis 96 Garut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di MTs Persis 96 Garut tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka didapatkan penjabaran sebagai berikut:

Madrasah Tsanawiyah Persisi 96 yang berlokasi di kampung lempung, jalan raya warung peutey No. 137, Desa Sukaraja, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut. Sekolah ini berdiri pada tahun 1989 yang pada awal sekolah itu di dirikan jumlah siswanya 300 dan 16 tenaga pengajar, adapun fasilitas yang dimiliki sekolah itu 9 ruang kelas dan 1 lab, serta satu ruangan untuk kegiatan guru dan administrasi sekolah, 1 perpustakaan, 1 kantin. Letak sekolah yang dikelilingi perkampungan padat penduduk, jadi mayoritas siswa yang belajar di sekolah itu siswa yang berada di kampung yang dekat dengan sekolah tersebut.

Infrastruktur yang ada di MTs Persis 96 Garut tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Jumlah ruang di MTs Persis 96 Garut

No.	Infrastruktur	Jumlah	Ket
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

Jurnal Literasi Olahraga, 1 (2), November 2020, 121-130

2.	Ruang Guru	1	Kurang Baik
3.	Ruang Kelas	9	Kurang Baik
4.	UKS	1	Kurang Baik
5.	Kantin	1	Baik
6.	Lab Komputer	2	Baik
7.	Gudang	1	Baik
8.	Kamar mandi/WC	3	Baik
9.	Lapangan	1	Baik
10.	Mesjid	1	Baik

Sumber : Wawancara kepala sekolah MTs Persis 96 Garut.

Sarana kegiatan pembelajaran yang tersedia di MTs Persis 96 Garut dinilai belum cukup memadai, berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya ada beberapa perasarana penunjang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam jumlah yang terbatas seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

No.	Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Lapangan futsal	1	Baik
2.	Lapangan voli	1	Baik
3.	Lapangan basket	1	Baik
4.	Bola kaki	3	Baik
5.	Bola tenis	7	Baik
6.	Matras	2	Baik
7.	Bola voli	2	Baik
8.	Bola basket	2	Baik
9.	Net	1	Baik
10.	Cones	10	Bak
11.	Tiang gawang	2	Baik

12.	Ring basket	2	Baik
-----	-------------	---	------

Ket : hasil wawancara kepala sekolah MTs Persis 96 Garut

Perlu disampaikan bahwa jumlah guru di MTs Persis 96 Garut yaitu 16 guru, 11 guru laki-laki dan 5 guru perempuan, dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang lulusan s1 pendidikan agama islam, hal ini menjadi keterbatasan pasalnya, tidak materi yang dikuasai itu diluar dari latar belakang pendidikannya, solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yakni harus meyakinkan diri sendiri bahwa harus benar-benar tahu dan paham akan materi yang akan diajarkan kepada siswa dan tahu bagaimana cara melakukannya, agar saat

No	Nama	Keterangan
1.	Saepul Rahman S.IP	Kepala Sekolah
2.	Agus Saprudin S.Pd	Tahsin/Tajwid Kelas Vii
3.	Hermayanti Fazriah S.Pd	Tik Kelas Vii-Viii
4.	Syipa Faujiah S.Pd	Bahasa In Donesia Kelas Ix
5.	Sidiq Amin S.Pd	Ushfiq Kelas Ix
6.	Sinai Senja Aliza B S.Pd	Muhadatsah Kelas Ix
7.	Diki Kamaludin	Tarikh Kelas Viii
8.	Juju Juariah	Tahfidz Kelas Vii
9.	Hendiana Mustofa	Ad'iyah Kelas Vii
10.	Ikhwan Ate	Adab Kelas Vii
11.	Gina Ihsan Sajidah	Pkn Kelas Vii
12.	Fahri Husaeni	Adab Kelas Viii
13.	Dita Farhana	I'rob Kelas Viii
14.	Ema Damayanti S.Pd	Bahasa Inggris Kelas Viii
15.	Yanti S.Pd	Ipa Kelas Vii,Viii,Ix
16.	Suherman S.Pdi	Penjaskes Kelas Viii

siswa mempraktekannya. Setelah guru

memberikan penjelasan terkait meteri yang akan diajarkan, selanjutnya guru memperlihatkan video yang menampilkan bagaimana cara melakukan suatu gerakan. Dari situ diasumsikan bahwa siswa dapat gambaran sehingga mereka dapat mempraktikkannya di lapangan. Bagi siswa yang dapat melakukan gerakannya dengan baik, maka ia menjadi contoh dan mengajarkan ke teman lainnya. Meski begitu, tentu dalam pelaksanaannya masih bahwa pengawasan guru.

Pembahasan Hasil Penelitian Administrasi Pembelajaran

Pada saat wawancara (8 Juni 2020) dengan kepala sekolah peneliti menanyakan mengenai administrasi yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Berikut adalah jawaban dari kepala sekolah:

“para guru menyiapkan administrasi yang harus mereka buat, berupa kalender pendidikan, program kerja tahunan, program kerja semester, silabus, RPP, dll, jadi administrasinya yang sudah saya sebutkan tadi harus terpenuhi semuanya karena saling bersangkutan sama lain untuk mendukung supaya pembelajaran tersusun dengan baik dan sesuai dengan aturan dari pusat, sebelum para guru saya tugas untuk membuat semua administrasi itu kita adakan dulu rapat kerja (Raker) karena kita juga mengacu peraturan ke pusat pasti dalam satu tahun sama pembelajaran itu suka ada peraturan dan perubahan dalam pembelajaran, jadi kita sesuaikan dalam rapat kerja tersebut, baru administrasi itu semua bisa para guru kerjakan”

Berdasarkan data hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru penjas, dan beberapa siswa mengenai administrasi guru, mereka menyatakan semua administrasi sudah lengkap yang di buat oleh guru pendidikan jasmani mulai dari kalender pendidikan, jadwal pelajaran, program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Sesuai dengan ketentuan Kemendikbud pada Nomor 22 tahun 2016 bahwa “Administrasi standar pendidikan berupa kalender pendidikan, prota, promes, silabus, RPP, RKPP, Sampai pada bahan

ajar berupa buku, modul, LKS dll untuk menunjang pembelajaran agar tercapai KD yang sudah di tentukan”

Program Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru penjas, dan siswa bahwa program yang buat sudah lengkap mulai dari prota, promes, silabus, RPP, RKPP dan lainnya. Sesuai dengan pengertian kurikulum menurut UU No 20 Tahun 2003:

“kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan program pembelajaran yang berisi tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”

Kemudian peneliti menanyakan kepada kepala sekolah, guru penjas dan siswa (RA, RB, R1, R2, R3, R4) mengenai pelaksanaan program pembelajaran penjas, berikut jawabannya “program yang di buat di sesuaikan dengan agenda sekolah dan bahan materi yang sudah ada, kemudian di rancang agar materi dalam satu bahan tersebut semuanya tersampaikan dengan tepat waktu, agar anak dapat memahami materi yang akan di berikan”.

Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru pjok dan siswa mengenai proses pembelajaran yang di lakukan ketika pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTs persis 96 Garut, sudah cukup masuk kedalam kriteria proses pembelajaran yang sewajarnya di laksanakan diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Berdasarkan peraturan yang dibuat Permendikbud No 22 Tahun 2016 terkait “standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup”

Kemudian peneliti menanyakan kepada kepala sekolah, guru penjas dan siswa (RA, RB, R1, R2, R3, R4) mengenai kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran penjas berikut jawabannya “dalam kegiatan inti guru penjas

menyampaikan teori mengenai materi yang akan di praktekan kemudian guru memberikan contoh peragaan gerakan yang di pelajari kemudian siswa mempragakan gerakan yang di contohkan oleh guru sambil guru mengoreksi gerakannya”.

Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru penjas, dan siswa mengenai sarana dan prasarana yang terdapat di MTs persis 96 Garut sudah termasuk memadai mengenai sarana dan prasarana olahraganya, dapat di simpulkan dari beberapa pendapat di atas mengenai lapangan yang di milki sudah termasuk lengkap, serta fasilitas penunjang berupa alat-alat olahraga lainnya yang terdapat di MTs Persis 96 Garut. Berdasarkan definisi sarana dan prasarana olahraga menurut Agus S. Suryobroto (2004:4):

“ prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran penjas dan sifatnya mudah dipindahkan (bisa semi permanen) akan tetapi berat atau sulit contoh : seperti matras, peti lompat, kuda-kuda dll. Sedangkan prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang di perlukan didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani bersifat permanen atau tidak dapat di pindahkan. Contohnya: lapangan bola, lapangan voli, lapangan basket, kolam renang, aula, dll.”

Kemudian peneliti menanyakan kepada kepala sekolah, guru penjas dan siswa (RA, RB, R1, R2, R3, R4) mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di MTs Persis 96 Garut berikut jawabannya “dalam pemakaian lapangan kami sangat memaksimalkan untuk pembelajaran penjas semua jenis olahraga di lakukan di lapangan yang ada namun itu menjadi sangat kurang maksimal karena bukan lapangan khusus dari pembelajaran yang akan di pelajari, kemudia pada peralatan olahraganya memang sangat kurang maksimal itu karena jumlah yang sedikit kemudian tidak maksimal dalam pemakaiannya”.

Evaluasi Pembelajaran penjas

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan kepada Kepala sekolah, guru penjas, dan siswa mengenai evaluasi

pembelajaran penjas yang dilakukan di MTs Persis 96 Garut bahwa evaluasi yang diberikan kepada siswa berupa evaluasi yang di adakan setiap akhir semester, dan ada juga evaluasi yang di berikan setiap minggunya. Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Eddy Soewardi Kartawidjaja (19987:30), “evaluasi hasil belajar biasanya dilakukan pada akhir catur wulan, semester akhir tahun pelajaran atau pada akhir jenjang tingkat pendidikan berupa ujian penghabisan atau evaluasi belajar tahap akhir”.

Kemudian peneliti menanyakan kepada kepala sekolah, guru penjas dan siswa (RA, RB, R1-R4) mengenai bentuk evaluasi yang di berikan pada pembelajaran penjas berikut jawabannya “evaluasi yang di gunakan pada pembelajaran penjas berupa pengamatan mengenai sikap dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran penjas”.

Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru penjas, dan siswa (RA, RB, R1, R2, R3, R4) yang di lakukan di MTs Persisi 96 Garut mengenai penilaian penjas yang di lakukan berdasarkan pendapat beberapa responden yang di wawancarai penilaian pembelajaran penjas dilakukan di mulai dari keseharian proses pembelajaran yang di lakukan oleh siswa aspek yang di teliti berupa kognitif, afektif dan psikomotor, serta ada penilaian pada akhir semester. Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Kemendikbud No 22 tahun 2016 mengenai penilaian pendidikan jasmani “adapun kriteria penilaian yang dalam pembelajaran penjas diantaranya menggunakan acuan patokan/ kriteria, penilaian otentik berupa penilaian proses pembelajaran, kemudian penilaian holistik berupa kognitif, afektif, dan psikomotor.”

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah di jabarkan dan di jelaskan dalam pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan di MTs Persis 96 lempung kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut, dikatakan cukup baik atau sudah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari dua segi yaitu keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat tiga kompetensi guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tiga kompetensi tersebut guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah sepenuhnya melaksanakan tiga kompetensi tersebut dengan baik dan sesuai dengan ketentuan sekolah.

Apabila dilihat dari segi sarana dan prasarana, MTs Persis 96 Garut sudah termasuk cukup lengkap, tapi masih banyak beberapa peralatan pendukung pembelajaran penjas yang kurang lengkap bahkan tidak ada. Hal ini menjadi tantangan bagi guru pendidikan jasmani karena harus memodifikasi sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh MTs Persis 96 Garut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi Universitas Singaperbangsa Karawang Melalui penelitian ini diharapkan institusi Universitas Singaperbangsa Karawang dapat dijadikan sebagai bahan dan studi kepustakaan serta membantu proses pembelajaran bagi mahasiswa supaya dapat informasi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar lebih mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran penjas agar lebih variatif dan inovatif agar dalam pembelajaran penjas tidak merasa bosan.

Bagi sekolah, sekolah diharapkan lebih memperhatikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani baik dari segi gurunya, fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan jasmani agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Bagi peneliti, untuk peneliti sendiri agar bisa mengembangkan pembelajaran

pendidikan jasmani disekolahnya masing-masing sehingga pembelajaran pendidikan jasmani dapat lebih berpariatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng. (1989). *Pengantar Asas-asas dan Landasan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi*. Jakarta : FPOK IKIP Jakarta
- Agus S, Surobroto. (2004). *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. FIK : UNY
- Armiyah (2011). "Pelaksanaan Pembelajaran Jasmani Olahraga Dan Kesehatanorkes Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sidodawa Kecamatan Patik Raja Kabupaten Banyumas
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Putra.
- Candra Gumilar. 2015. *Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Bola Tangan Siswa Kelas XI SMAN 2 Klari*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Ega Trisna Rahayu. 2016. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (2): hal 61-99
- Eri Akhid Hermawan (2001). "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Kulon Progo.
- Hamzah B. Uno. 2008. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huesdarta & Yudha M. Saputra. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud Kabupaten Garut Tahun 2019/2020, data sekolah menengah pertama/ Tsanawiyah
- Martin, Yamin. (2005). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gaung Pesada Press

- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian HasilProses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Resty Gustiawati. 2015. Evaluasi Pendidikan Jasmani.(1): hal.37-73
- Rusli Lutan. (2001). *Asas-Asas Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Dirjen Olahraga : Depdiknas.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumardi Suryabrata. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : CV. Rajawali 80
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfa Beta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

PROFIL SINGKAT

Nama saya Syahrul Ardiyansyah lahir di Garut pada tanggal 1 Januari 1998 saya dua bersodara saya biasa di panggil Arul Saya kuliah di Universitas Singaperbangsa Karawang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Jasmani.